

---

## **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi**

**Syah Rina Maha**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [Svahrina3701@gmail.com](mailto:Svahrina3701@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Dalam proses belajar mengajar guru di wajib kan dapat menentukan metode belajar yang efektif bertujuan untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah di rencanakan bisa di raih dengan baik dan mudah oleh peserta didik. Metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada satu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan mengetahui pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang di gunakan adalah pengumpulan data, yaitu lembar observasi kegiatan belajar mengajar berdasarkan rancangan,kegiatan dan pengamatan, evaluasi, dan literatur jurnal. Hasil penelitian ini adalah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias di tandai dengan banyak dari peserta didik yang mencoba untuk membagi tugas kepada sesama kelompok, berdiskusi pada bagian yang tidak di pahami, bertanya, dan mencari jawaban.*

**Kata kunci:** Metode diskusi dan tanya jawab

### **Abstract**

*In the teaching and learning process, teachers are required to be able to determine effective learning methods which aim to expedite the process and student learning outcomes so that what has been planned can be achieved well and easily by students. The discussion method is learning that confronts students with a problem. The main aim of this method is to solve problems, answer questions and find out students' knowledge and make decisions. Meanwhile, the question and answer method is a way of presenting learning in the form of questions that must be answered from the teacher to the students or from the students to the teacher. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The method used is data collection, namely observation sheets of teaching and learning activities based on designs, activities and observations, and journal literature. The results of this research are that students are able to participate in learning enthusiastically, this is shown by the number of students who try to share assignments with fellow groups, discuss parts they do not understand, ask questions, and look for answers.*

**Keywords:** Discussion and question and answer methods

---

## PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan merupakan hak azazi seluruh manusia, baik berupa pendidikan formal maupun non-formal. Untuk menjadi Guru yang profesional sangatlah penting untuk seorang Guru dapat meningkatkan kompetensi, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa. Berbicara tentang kompetensi Guru tentunya terkait dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut proses pembelajaran terjadi. Dalam Riyanto (2009: 199) †Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan siswa maupun kegiatan-kegiatan mereka. Untuk itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan formal menengah atas, segala macam cara dan strategi mengajar harus dilakukan para guru atau pendidik. Dalam hal ini guru berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa langkah salah satu nya adalah menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2011), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok–kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut Zuhirini, dkk (1981), metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid

Sedangkan metode tanya jawab dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan guru agar kelas dapat berjalan dengan lebih efektif. Strategi guru saat menggunakan metode tanya jawab dapat mendorong siswanya untuk berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya (Fusco 2012). Siswa dapat berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya dikarenakan adanya tanggapan yang diberikan terhadap pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan. Salah satu tujuan ketika mengajukan pertanyaan adalah untuk mengupayakan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar (Sani 2016). Perkembangan zaman menuntut peningkatan mutu pendidikan dalam kurikulum yang berlaku saat ini, salah satunya menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, bukan sekedar hafalan (Nuning Setyowati, Mawardi, 2018).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MAN Dairi khususnya di dalam ruang kelas X. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 07 Agustus 2023 sampai 16 Agustus 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. (2) Modul Ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan

pembelajaran (ATP) modul ajar serupa dengan RPP yang membuat rencana pembelajaran di kelas (3) Lembar Kegiatan Siswa Lembar kegiaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. (4) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (5) Tes formatif Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran metode diskusi, tanya jawab, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Untuk menilai ulangan atas tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian proses belajar mengajar yang di lakukan penulis dapat di lihat perbandingan metode belajar antara ceramah, diskusi, dan tanya jawab bahwasanya peserta didik lebih meminati dan sangat antusias menerima pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Kelas X MAN Dairi

#### 1. Hasil Lembar Jawaban

No	Kelompok	Nilai					
	Kelas	X – 1	X – 3	X – 4	X – 5	X – 6	X – 7
1	Kelompok 1	89	87	90	89	89	85
2	Kelompok 2	90	85	87	87	87	86
3	Kelompok 3	88	86	85	88	88	84
4	Kelompok 4	87	90	89	90	90	86
Jumlah		354	348	351	354	354	341
Rata Rata		88,5	87	87,75	88,5	88,5	85,25

Jumlah Rata Rata Keseluruhan : 87,58

Sumber : berdasarkan pengamatan dan penilaian penulis yang di lakukan di kelas X MAN Dairi

#### 2. Hasil Presentasi dan sikap

No	Kelompok	No Urut	Nilai Perkelas					
			X – 1	X – 3	X – 4	X – 5	X – 6	X – 7
		1	80	77	83	85	84	79
		2	78	78	80	82	77	78
		3	77	75	77	80	78	80

1	Kelompok 1	4	85	80	75	79	75	85
		5	83	83	81	76	74	77
		6	80	81	80	77	80	74
		7	79	80	76	79	83	79
		8	85	85	77	85	80	80
2	Kelompok 2	1	78	85	80	87	81	83
		2	82	80	78	85	76	84
		3	80	78	83	76	74	74
		4	77	75	85	79	73	79
		5	78	82	75	83	77	78
		6	85	83	75	80	80	80
		7	83	80	80	82	83	83
		8	80	78	80	78	73	79
3	Kelompok 3	1	78	76	83	80	80	84
		2	83	75	77	78	82	81
		3	79	81	78	81	76	77
		4	80	79	82	80	72	79
		5	85	80	77	79	85	84
		6	78	75	78	78	77	78
		7	75	80	80	79	83	77
		8	80	83		80	80	
4	Kelompok 4	1	78	77	80	77	78	80
		2	85	82	84	78	84	77
		3	80	85	78	79	77	78
		4	78	79	82	80	79	74
		5	79	76	84	75	80	78
		6	80	82	79	85	83	79
		7	83	80	77	83	78	80
		8	86	83		82		
Jumlah			2.577	2.553	2.384	2.567	2.449	2.378
Rata Rata			80,5	79,78	79,46	80,21	79	79,26

Rata Rata Keseluruhan : 79,70

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran metode diskusi dapat di ambil 2 penilaian yaitu penilaian hasil lembar jawaban dan

penilaian presentasi dan sikap. diperoleh nilai rata-rata hasil lembar kerja siswa adalah 87,58 dan hasil presentasi dan sikap 79,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hasil lembar kerja siswa secara klasikal sudah dapat mencari bahan materi yang di perlukan dalam pembuatan tugas diskusi, dan pada hasil presentasi dan sikap siswa menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum sepenuhnya dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode diskusi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Tanya Jawab di kelas X 7 MAN Dairi

Nama	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Afreza Padang	85	✓	
Ardianto penarik	90	✓	
Arif rifki lingga	100	✓	
Arif simbolon	95	✓	
Dea namora sihaloho	95	✓	
Dino ariansyah bancin	90	✓	
Enia purnamasari	100	✓	
Fazar andika	90	✓	
Fauzi nuzulul huda	100	✓	
Habib alif almahmud	90	✓	
Hidayah berutu	80	✓	
Ismail tumangger	85	✓	
Khairul azwar sagala	95	✓	
M . fatjri berutu	85	✓	
M habibi akmal	100	✓	
Mawaddah silalahi	95	✓	

Mira aisyah girsang	90	✓	
Muhammad yusuf	80	✓	
Nola astika pasi	100	✓	
Oktaviana asti kudadiri	100	✓	
Rahmat matanari	85	✓	
Refan buyung sitakar	100	✓	
Riski manik	90	✓	
Sahat pandiangan	85	✓	
Salwa afatunisa	100	✓	
Sarmono berutu	100	✓	
Sry muliyani banurea	100	✓	
Syahriahta sinamo	100	✓	
Tolinta khaira amna	100	✓	
Yeni karin solin	100	✓	

Jumlah : 2.805  
 Rata rata : 93,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran metode tanya jawab diperoleh nilai rata-rata hasil lembar kerja siswa adalah 93,5.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hasil lembar kerja siswa secara klasikal sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode tanya jawab di campur dengan metode diskusi, guru terlebih dahulu menerangkan bagaimana proses belajarnya di sambung dengan membagi kelompok dan judul materi, mulai berdiskusi, presentasi kelompok dan di bukanya sesi tanya jawab antar siswa di bantu oleh guru setelah semua kelompok selesai presentasi maka di lanjut guru akan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan semua materi yang di bawakan oleh semua kelompok.

## **B. Pembahasan**

Salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu Kemampuan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satu metode yang tepat adalah metode diskusi dan tanya jawab

Menurut Hamzah B.Uno, ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (a) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (b) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, (c) kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik.

### **a. Metode Diskusi**

Milan Rianto juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran”, diskusi merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran untuk menemukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik tertentu. Melalui diskusi, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif, dan dapat membentuk pendapatnya sendiri dalam menyelesaikan masalah

Menurut girls Trap dan Martin, (1975: 15), menyatakan bahwasannya metode diskusi merupakan kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu

masalah berdasarkan Semua fakta. Ada pula yang berpendapat bahwasanya metode diskusi adalah metode kerjasama tim berdasarkan prinsip pengetahuan, ide, dan perasaan beberapa anggota yang memiliki pengaruh besar daripada individu. Metode diskusi juga diartikan sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran di mana seorang guru bersama-sama dengan peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang sedang dihadapi (Zulhafizh, 2022:7)

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu diantaranya: a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan. b. Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik. c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan mebiasakan bersikap toleransi (Syaeful Bahri Djamarah, 2000).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa kelemahan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu diantaranya: a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar. b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara. d. Biasanya orang yang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaeful Bahri Djamarah, 2000).

Dalam penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi murid yang optimal. Menurut Anita (2009: 521), kondisi guru yang harus diperhatikan adalah: a) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. b) Mampu membimbing murid untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan. c) Mampu mengelompokkan murid sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan murid. d) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi. e) Menguasai permasalahan yang didiskusikan. Sedangkan kondisi murid yang harus diperhatikan adalah: a) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi. b) Mampu melaksanakan diskusi. c) Mampu menerapkan belajar secara bersama. d) Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat. e) mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain (Anitah, 2009 : 521)

Metode pembelajaran diskusi kelas memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Sehingga, apabila metode pembelajaran diskusi kelas sering digunakan maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru (Sudirman 1987:120) menurut Daryanto (2013:26). metode ini digunakan untuk: 1) Menciptakan suasana yang aktif. 2) Menggali dan merumuskan ide-ide siswa. 3) Cek pemahaman Siswa. 4) Mensolidkan informasi dan pemahaman. 4) Member memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani komentar.

Metode tanya jawab dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan guru agar kelas dapat berjalan dengan lebih efektif. Strategi guru saat menggunakan metode tanya jawab dapat mendorong siswanya untuk berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya (Fusco 2012). Siswa dapat berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya dikarenakan adanya tanggapan yang diberikan terhadap pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan. Salah satu tujuan ketika mengajukan pertanyaan adalah untuk mengupayakan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar (Sani 2016). Dengan demikian, ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang telah diperolehnya, maka secara otomatis guru sudah melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran tersebut. Metode ini dapat menolong siswa untuk semakin mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis seperti menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Lufri et al. 2020). Hal tersebut akan semakin membantu siswa untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam ranah kognitif dan afektif siswa.

Metode tanya jawab menurut Abuddin Nata dalam Syahraini Tambak adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh peserta didik (Syahraini Tambak, 2014:280). Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan peserta didik. Karena metode ini membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemeteran, Sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir kritis mereka.

Metode Tanya Jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu (Soetomo, 1993:150). Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Keaktifan siswa pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode tanya jawab merupakan salah satu usaha yang mampu mengupayakan keaktifan siswa saat pembelajaran online. Sheila Septiana, dkk (219) mengatakan bahwa. Karena metode Tanya jawab tersebut membantu perkembangan otak siswa dalam kemajuan pembelajarannya. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat bertanya kepada siswa, saling menanggapi jawaban dan siswa memiliki kesempatan untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya kepada guru. Sehingga suasana kelas akan menjadi lebih aktif meskipun kegiatan belajar tidak dilakukan tatap muka secara langsung di dalam ruangan kelas.

Metode Tanya jawab bisa dijadikan solusi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kelebihan yang dimiliki metode tanya jawab yaitu : pertanyaan dapat menarik dan merumuskan perhatian siswa, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Keuntungan penggunaan metode tanya jawab adalah: 1) Suasana lebih menjadi aktif. 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti. 3) Guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan anak terhadap materi yang sedang di sampaikan, bagaimana anak sudah mengerti dan bagaimana anak belum menguasai. 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya. Adapun kelemahan metodetanya jawab ini adalah: 1) Pertanyaan dari guru sering menuju kepada pertanyaan yang sifatnya menghafal. 2) Tanya jawab kalau dilakukuan secara terus menerus akan dapat menyimpang dari bahan pokokbahasan yang sedang dipelajari. 3) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti apakah anak tidak mengajukan pertanyaan itu telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan (soetomo, 1993 : 153)

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan nilai lembar kerja kelompok, nilai presentasi dan nilai tanya jawab yang di lihat dari antusias para peserta didik dalam mencari materi setiap kelompok, melakukan presentasi di depan kelas dengan cara yang berbeda beda setiap kelompok, melakukan sesi tanya jawab yang di bantu oleh guru mata pelajaran. Metode diskusi dan tanya jawab dapat melatih siswa dalam berfikir cepat dan kritis dalam menemukan jawaban suatu permasalahan, melatih siswa banyak membaca, menyimak, bertanya, dan menjawab.

## REFERENSI

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110.
- Fifadhilni, S. M. (2022). *TEKNIK CAMPURAN: Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab*.
- Nurliah, N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(02), 145–156.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.